

## MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS IDI (*INTRUCTIONAL DEVELOPMENT INSTITUTE*) PERAWATAN TANGAN DAN MEWARNAI KUKU

Dina Ampera<sup>1</sup> dan Purnama Sari<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Tata Rias  
FT Universitas Negeri Medan  
Email: [ampera.din@gmail.com](mailto:ampera.din@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to produce a model of learning in the form of product learning model IDI on the subjects of hand treatment and paint nails. Methods penelitian used a method of Research and Developmen). This research was conducted at SMK Negeri 1 Beringin, and the object of study subjects were hand care and coloring nails .. The subjects were all students of class X layout skin beauty SMK Negeri 1 Beringin. Penelitian results showed: (1) subject matter experts hand care and coloring nails are in the qualification excellent (89.27%), (2) test expert instructional design that are in good qualification (84.7%), (3) the trial group small are in qualification (80.3%), (4) the trial group was on a good qualification (86%), (5) testing large groups that are in excellent qualifications (90.5%), (6) test effectiveness of Siwa on excellent qualifications (91.5%), (7) testing the effectiveness of teachers in the excellent qualifications (90.8%) have proved the effectiveness of the learning model IDI is developed very well.

**Keywords:** Development, Model-Based Learning Idi (Intruactional Development Institute) and the Hand Care And Dyeing Nails.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran berupa produk model pembelajaran IDI pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode Research and Developmen). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin, dan objek penelitian adalah mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku.. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X tata kecantikan kulit SMK Negeri 1 Beringin. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ahli materi perawatan tangan dan mewarnai kuku berada pada kualifikasi sangat baik (89,27%), (2) uji ahli desain pembelajaran berada pada kualifikasi baik (84,7%), (3) uji coba kelompok kecil berada pada kualifikasi (80,3%), (4) uji coba kelompok sedang berada pada kualifikasi baik (86%), (5) uji coba kelompok besar berada pada kualifikasi sangat baik (90,5%), (6) uji efektifitas siwa pada kualifikasi sangat baik (91,5%), (7) uji efektifitas guru pada kualifikasi sangat baik (90,8%) ini membuktikan tingkat keefektifan model pembelajaran IDI yang di kembangkan sangat baik.

**Kata kunci:** Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Idi (Intruactional Development Institute) dan Perawatan Tangan Dan Kuku.

---

<sup>1</sup> Dina Ampera: Dosen Jurusan PPK Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup> Purnama Sari: Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang kompleks dan selalu seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar diselaraskan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin. Untuk melengkapi pembelajaran di sekolah, sudah seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar untuk membantu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembaharuan sistem pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, dan perubahan kurikulum mutlak diperlukan agar perkembangan pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di SMK merupakan kurikulum yang berorientasi pada serangkaian pengalaman belajar yang harus dicapai oleh siswa, dan diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Dalam kurikulum tersebut salah satu mata pelajarannya adalah Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku bidang keahlian tata kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin.

Pada pelajaran Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku, peran guru hanya menerapkan model pembelajaran yang sederhana dan cenderung konvensional sehingga bersifat *teaching learning*, sehingga masih kurang pemahaman siswa terhadap teori perawatan tangan dan mewarnai kuku yang meliputi: pengetahuan mengenai kuku, pengetahuan peralatan dan kosmetika perawatan tangan (*manicure*) dan pengetahuan langkah kerja perawatan tangan (*manicure*) sehingga pada saat melakukan praktek masih ada siswa yang belum mampu melakukan perawatan tangan dan mewarnai kuku dengan baik.

Sehingga dalam pembelajaran masih ada kompetensi dasar yang belum tercapai, hal ini dijelas dengan data nilai hasil belajar siswa perawatan tangan dan mewarnai kuku siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin dari tahun 2013-2015 masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam proses pembelajaran, yakni dari 34 jumlah siswa pada tahun 2013 ada 15 siswa, tahun 2014 ada 14 siswa dan tahun 2015 ada 19 siswa yang belum mencapai KKM pada pembelajarannya, sehingga masih dibutuhkan remedial untuk mencapai ketuntasan.

Instructional Development Institute (IDI) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh University Consortium for Instructional Development and Technology (UCIDT), yang terdiri dari University of Southern California (USC), International University di San Diego, Michigan State University (MSU), Syracuse University dan Indiana University, model pembelajaran ini dikembangkan dan diuji-cobakan pada beberapa negara di Asia dan Eropa serta telah berhasil di 334 institusi pendidikan di Amerika.

## KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan lebih dahulu oleh penyelenggara pendidikan atau oleh guru sehingga terarah dan mempunyai tujuan tertentu. Melalui pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, dan keterampilan. Paparan Trianto (2011) menjelaskan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran mengandung makna bahwa serangkaian kegiatan belajar itu dirancang lebih dahulu agar terarah pada tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan (Suparman, 2012).

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 2009).

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, yakni: a) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya, b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Penjelasan Wildani (2014) tentang model IDI merupakan model pembelajaran yang kompleks dan terpadu dari manusia, prosedur, ide, alat dan organisasi untuk mengelola usaha pemecahan masalah dalam situasi belajar dan terkontrol. Pemecahan masalah berbentuk sistem intruksional yang lengkap, yang merupakan kombinasi dari komponen sistem intruksional yang sengaja dirancang dipilih dan digunakan secara terpadu.

Lebih lanjut Wildani (2014) memaparkan Model IDI berfungsi untuk membantu sekolah yang memiliki keterbatasan sumber. Adanya sejumlah guru yang memiliki dedikasi yang kuat dan

ingin membantu siswa, serta mengharapkan untuk menemukan inovasi sebagai solusi yang efektif untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar yang optimal, sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kompetensi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa.

Model pembelajaran IDI (Instructional Development Institute), menawarkan pengembangan secara terprogram dalam mendesain pembelajaran, sehingga membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengembangan model pembelajaran IDI (Instructional Development Institute) pada mata pelajaran Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran dengan efektif, efisien, dan memiliki daya tarik dan umpan balik. Yang ditekankan dalam hal ini adalah penerapan pengembangan desain pembelajaran IDI melalui keaktifan siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal.

Dalam pengembangan desain pembelajaran dilakukan serangkaian uji efektivitas sebagai prosedur yang dapat menghasilkan desain pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Materi ajar tentang kuku pada kompetensi perawatan tangan dan mewarnai kuku dimulai dari pengetahuan tentang kuku, ciri-ciri kuku yang sehat.

Kuku merupakan lempeng tanduk yang bertugas melindungi ujung-ujung jari tangan. Kuku terbentuk dari keratin yang mengandung asam amino. Kuku sehat

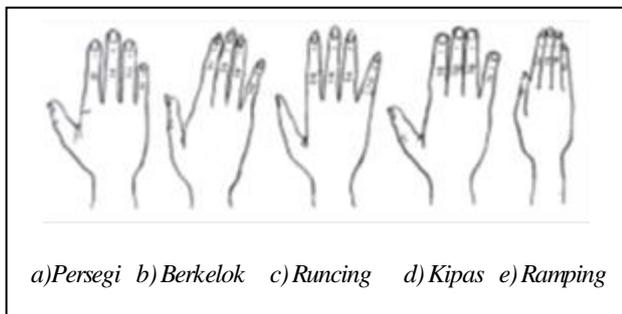
adalah kuku yang kuat, kenyal, berwarna kemerah-merahan, permukaan licin, melengkung, dan bersih. (Fitryane, 2011) Kuku sebagai tambahan dari kulit, merupakan lempeng tanduk yang bertugas melindungi ujung-ujung jari tangan dan kaki. Kuku terbentuk dari keratin yang mengandung asam amino.

Bentuk kuku dibagi dalam enam macam yaitu: lebar, runcing, persegi, kerang, oval dan almond.



Gambar 1. Bentuk Kuku

Bentuk tangan mulai dari pergelangan tangan sampai ke ujung-ujung jari, tidak termasuk panjangnya kuku yang dipelihara. Bentuk tangan terdiri atas tangan persegi, tangan berkelok, tangan runcing, tangan kipas dan tangan ramping.



Gambar 2. Bentuk Tangan

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah *research and development*, dimana penelitian ini termasuk pengembangan pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Borg dan Gall (Sugiono: 2012), memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam

pendidikan. Pengertian hamper sama dikemukakan oleh Asim (Sugiono: 2012), bahwa penelitian pengembangan dalam belajar adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin. Objek penelitian adalah mata pelajaran dasar kecantikan kulit pada kompetensi teknik perawatan tangan dan mewarnai kuku.

Model pengembangan merupakan serangkaian prosedur dalam rangka menghasilkan desain model pembelajaran pada mata pelajaran Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin.

Instrumen pengumpulan data pada pengembangan ini berupa instrumen penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Instrumen pokok yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner pada kompetensi Perawatan Tangan dan Mewarnai Kuku.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Semua data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kualitatif. Data kualitatif yang berupa pernyataan sangat kurang baik, kurang baik, sedang, baik dan sangat baik diubah menjadi data kuantitatif dengan skala nilai 1 sampai 5. Hasilnya dirata-rata dan digunakan untuk menilai kualitas desain model pembelajaran. Kriteria model pembelajaran akan dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan Skala Likert yang dianalisis secara deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

$$X = \text{Skor Empiris}$$

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan pengembangan desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal penelitian dan pengembangan ini adalah menetapkan permasalahan dan kesulitan belajar materi yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian awal untuk menyesuaikan silabus, rancangan pembelajaran, materi ajar dan desain pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil konsep desain model pembelajaran yang akan dibuat dengan metode observasi dan wawancara dengan guru bidang studi.

Proses pertama dalam kegiatan pengembangan ini adalah melakukan analisis kebutuhan yakni dengan cara menyebarkan angket kepada siswa tata kecantikan kulit, dan hal yang sama kepada guru bidang studi perawatan tangan dan mewarnai kuku, selanjutnya data angket tersebut dianalisis, untuk mengetahui karakteristik siswa, dan sejauh mana kesulitan dan kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan.

Selanjutnya dikembangkan desain pembelajaran IDI, kemudian untuk memperoleh data secara lengkap yang digunakan sebagai bahan revisi produk maka produk awal desain pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) di uji cobakan. Beberapa aspek yang menjadi bahan untuk merevisi produk meliputi kelayakan, penyajian, presentasi dan kebahasaan untuk menghasilkan produk desain pembelajaran yang layak digunakan pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin pada semester genap.

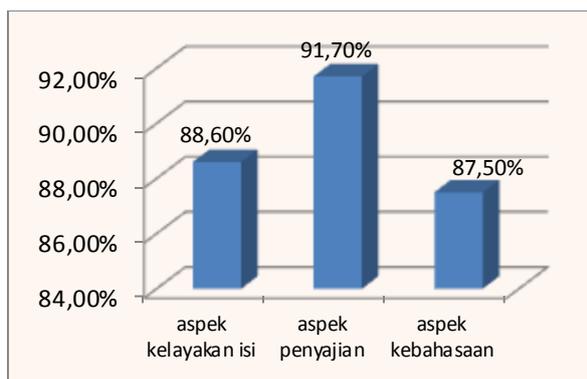
Pengembangan desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku dilakukan berdasarkan tahapan

sebagaimana yang terdapat dalam prosedur. Hasil pengembangan selanjutnya dilakukan uji kelayakan atau validasi oleh ahli yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, produk pengembangan model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku dinyatakan layak untuk diteruskan dalam uji coba lapangan. Pengembangan model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku yang dikembangkan telah memenuhi standar berdasarkan perancangan standar pengembangan desain model pembelajaran dan materi pembelajaran.

Penelitian pengembangan produk yang dilakukan ini diarahkan untuk menghasilkan suatu produk berupa pengembangan desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*) pada mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku untuk siswa kecantikan kulit SMK Negeri 1 Beringin yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

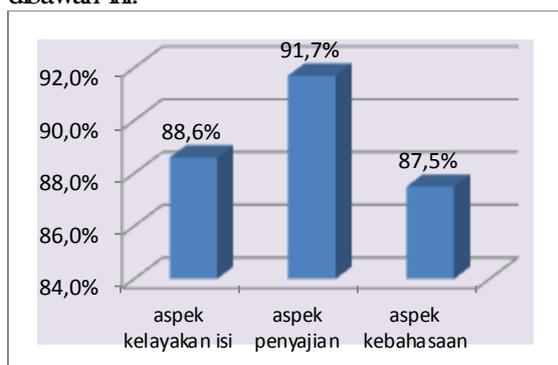
Aspek yang direvisi dan disempurnakan berdasarkan analisis data dan uji coba serta masukan dari ahli materi dan ahli desain pembelajaran dan guru serta siswa selaku pengguna desain model pembelajaran IDI (*Instructional Development Institute*). Hal ini bertujuan untuk menggali beberapa aspek yang lazim dalam proses pengembangan suatu produk. Variabel-variabel desain model pembelajaran memiliki rata-rata sangat baik. Adapun variabel desain pengembangan yang dinilai meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan presentasi. Persentase terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Data Perolehan skor rata-rat desain pembelajaran IDI oleh ahli Desain Pembelajaran

Pada hasil angket yang disampaikan dari ahli materi pembelajaran memberi tanggapan 89,27% bahwa materi layak digunakan karena sesuai dengan SK, KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Sementara itu ahli desain pembelajaran memberikan tanggapan 84,7% layak digunakan karena telah didesain sedemikian rupa dan memenuhi standar desain pembelajaran.

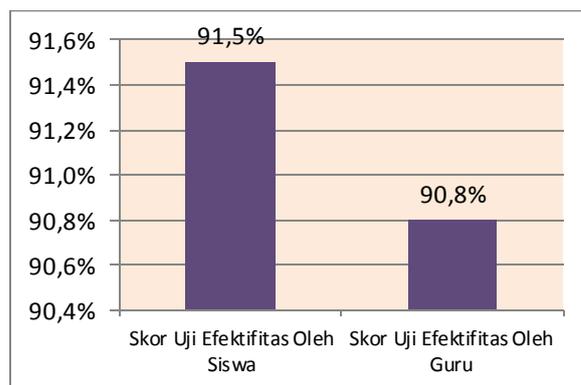
Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil penilaian terhadap pengembangan model pembelajaran IDI (Instructional Development Institute) semakin baik. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. Perolehan Pengembangan model pembelajaran IDI mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku hasil uji coba lapangan.

Hasil uji efektifitas pengembangan model pembelajaran IDI (Instructional Development Institute) pada mata pelajaran perawatan tangan

dan mewarnai kuku yang berupa skor penilaian dapat dilihat gambar berikut ini;



Gambar 5. Perolehan model pembelajaran IDI mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku hasil uji efektifitas

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Choiriyani (2012), bahwa model pembelajaran IDI berhasil digunakan sebagai sarana pembelajaran fisika. Hal ini dapat memperkuat model pembelajaran IDI yang diterapkan di SMK Negeri 1 Beringin sehingga hasilnya lebih maksimal. Dalam pengembangan desain pembelajaran dilakukan serangkaian uji efektivitas sebagai prosedur yang dapat menghasilkan desain pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yang ditekankan dalam hal ini adalah penerapan pengembangan desain pembelajaran IDI melalui keaktifan siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pengembangan model pembelajaran IDI (Instructional Development Institute) mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku disimpulkan berikut ini; 1) Pada tahap ini disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase hasil penilaian masing-masing ahli materi 89,27%, ahli desain pembelajaran 84,7%, hasil uji coba kelompok kecil 80,3%, hasil uji coba kelompok sedang 86%, dan uji coba kelompok besar dengan persentase

rata-rata 90,5%. 2) Efektifitas Produk, Pada tahap ini disimpulkan bahwa model pembelajaran IDI (Instructional Development Institute) yang dikembangkan efektif digunakan sebagai model pembelajaran untuk mata pelajaran perawatan tangan dan mewarnai kuku siswa SMK Negeri 1 Beringin. Berdasarkan hasil tanggapan siswa pada uji coba efektifitas diperoleh penilaian dengan kriteria sangat baik dengan persentase 91,5% dan tanggapan guru dinilai sangat baik dengan persentase rata-rata 90,8%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (2008). *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Pustaka Belajar.
- Fatah, Eli Nur. 2008. *Model Pengembangan Instruksional*. Diakses 10 Agustus 2015 dari [http://makalahpaperjournal.blogspot.com/2008/12/model-pengembangan-intruksional\\_22.html](http://makalahpaperjournal.blogspot.com/2008/12/model-pengembangan-intruksional_22.html)
- Fitryane, Rannie. 2011. *Kiat Cantik & Menarik*. Bandung: Yrama Widya
- Gustafson, Kent L & Robert Maribe. 2002. *Survey Of Instructional Development Models*. New York Educational Resources Information Center.
- Hidayah, Nina. 2015. Pengembangan Pembelajaran Fisika Berbasis Multi Representasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Optika Geometris Bagi Siswa SMA/Ma. Skripsi Thesis. Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga
- Joyce, B and Weil. 2009. *Model of Teaching (edisike-8, cetakan ke-1)*. Diterjemahkan Oleh Achmad Fuwaid dan Ateila Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kustanti, Henri, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kwongboonsin. 2008. *Human Competences: Towards Further Investigation*. Diakses Pada 07 Agustus 2015 dari <http://www.authorstream.com/Presentation/kwongboonsin-162739-human-competences-education-ppt-powerpoint>
- Maryunita. 2011. *Manicure Pedicure*. Diakses pada 10 Agustus 2015 dari <http://maryunitafeehily.blogspot.co.id/2011/05/manicure-pedicure.html>
- Melati. 2012. *Pengertian Massage*. Diakses pada 10 februari 2016 dari <http://ra-dewi-sekar-melati.blogspot.co.id/p/masase.html>
- Prayogi, Sigit Agung. 2011. Pengembangan Pembelajaran Fisika Berwawasan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Skripsi thesis. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Tresna, Pipin. 2010. *Modul 4 Merawat Tangan, Kaki Dan Rias Kuku*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wildani, Khairatul. 2014. *Model Desain Pembelajaran*. Diakses Pada 22 Juli 2015 dari <http://wildhafajr18.blogspot.com/2014/04/model-desain-pembelajaran-idi.html>
- Wina, Sanjaya. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.